

**ANALISIS TINDAKAN SOSIAL PARA TOKOH DALAM NASKAH DRAMA  
GODLOB KARYA DANARTO DENGAN PENDEKATAN  
SOSIOLOGI SASTRA MAX WEBER**



**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan  
Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

**OLEH  
LILIK NURMAYANTI  
E1C112067**

**UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
2016**



**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL SKRIPSI**

Jurnal skripsi disusun oleh

Lilik Nurmayanti

E1C112067

**ANALISIS TINDAKAN SOSIAL PARA TOKOH DALAM NASKAH DRAMA**  
**GODLOB KARYA DANARTO DENGAN PENDEKATAN**  
**SOSIOLOGI SASTRA MAX WEBER**

Mataram, September 2016

Dosen Pembimbing I

Dra. Siti Rohana Hariana Intiana, M.Pd.  
NIP. 196603311993032002

Dosen Pembimbing II

Syaiful Musaddat, M.Pd.  
NIP. 197712312005011003

Menyetujui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Drs. Nyoman Sudika, M.Hum.

NIP. 196212311989031024

ANALISIS TINDAKAN SOSIAL PARA TOKOH DALAM NASKAH DRAMA GODLOB  
KARYA DANARTO DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA MAX WEBER

Lilik, Siti Rohana, Syaiful

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

[Nurmayanti\\_lilik@yahoo.com](mailto:Nurmayanti_lilik@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang tindakan sosial. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk tindakan rasionalitas instrumental tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (2) bagaimanakah bentuk tindakan rasional nilai tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (3) bagaimanakah bentuk tindakan afektif tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (4) bagaimanakah bentuk tindakan tradisional tokoh dalam naskah drama *Godlob*. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk tindakan rasionalitas instrumental tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (2) mendeskripsikan bentuk tindakan rasional nilai tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (3) mendeskripsikan bentuk tindakan afektif tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (4) mendeskripsikan bentuk tindakan tradisional tokoh dalam naskah drama *Godlob*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Godlob* karya Danarto. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan kalimat yang ada pada dialog naskah drama *Godlob* karya Danarto. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk tabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik catat. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode penyajian data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah metode tekstual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tindakan sosial para tokoh dalam naskah drama *Godlob* berdasarkan empat tipe yakni 1) tindakan rasionalitas instrumental meliputi: a) Keinginan mendapatkan penghargaan atas kematian anaknya, b) Ketidakpedulian politikus kepada nasib warga. 2) tindakan rasional nilai meliputi: a) Pengorbanan seorang rakyat, b) Kesabaran. 3) tindakan sosial afektif meliputi: a) tindakan marah, b) menggunakan perasaan. 4) tindakan sosial tradisional meliputi: a) menunggu dibatas kota.

***Kata kunci: Tindakan Sosial, Tokoh, Sosiologi Sastra***

ANALYSIS OF THE SOCIAL ACTIONS OF THE CHARACTERS IN THE PLAYS  
GODLOB DANARTO WORK WITH LITERARY SOCIOLOGICAL APPROACH MAX  
WEBER

Lilik, Siti Rohana, Syaiful

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

FKIP UNIVERSITAS MATARAM

[Nurmayanti\\_lilik@yahoo.com](mailto:Nurmayanti_lilik@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This study discusses social action. Issues addressed in this study are (1) how is the form of instrumental rationality of action figures in a play Godlob; (2) how the form of rational action value Godlob character in a play; (3) how affective form of action figures in a play Godlob; (4) how is the form of traditional action figure in a drama script Godlob. The purpose of this study (1) describe the form of instrumental rationality of action figures in a play Godlob; (2) describe the form of rational action value of a character in a play Godlob; (3) describe the form of affective actions of the characters in the play Godlob; (4) describe the form of the traditional action figure in a drama script Godlob. This type of research is qualitative descriptive. Sources of data in this study are the plays Godlob Danarto work. The data in this study are the words and phrases contained in the dialogue plays Godlob Danarto work. Instrument of this research is shaped tables. Data collection techniques in this study is the technique of literature and technical notes. Methods of data analysis in this research is descriptive analysis. Method of presenting the research data in this research is the method of textual. The results showed that: social action the characters in the play Godlob by four types namely 1) the instrumental rationality of action include: a) The desire to get the award on his son's death, b) Indifference to the fate of the politician. 2) The value of rational action include: a) The sacrifice of a people, b) Patience. 3) affective social actions include: a) an act angry, b) use the feeling. 4) traditional social actions include: a) wait dibatas city.

***Keywords: Social Action Figures, Sociology of Literature***

## A. PENDAHULUAN

Karya sastra pada umumnya menceritakan kenyataan hidup dalam bentuk artistik sehingga kehadirannya mempunyai arti tersendiri bagi si pembaca atau si penikmatnya. Pengarang tidak hanya menerbitkan kata-kata saja, akan tetapi pengarang juga pasti mempunyai maksud tertentu, seperti pesan dan amanat kepada pembaca. Dalam menyampaikan pesan dan amanat ini, pengarang tidak hanya bisa melalui puisi, cerpen, novel, tapi dapat melalui naskah drama.

Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra. Drama dibedakan dari karya sastra yang lain karena drama memiliki dua dimensi, yakni dimensi karya sastra dan dimensi seni pertunjukan. Walaupun sama sebagai karya sastra, naskah drama memiliki perbedaan dengan karya sastra yang lain, semisal cerpen atau puisi. Kekhususan drama disebabkan tujuan drama ditulis oleh pengarangnya tidak hanya berhenti sampai pada tahap pemberitaan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh pembacanya, melainkan juga harus dilanjutkan pada sebuah pementasan secara visual di atas panggung pertunjukan.

Dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto ini ingin memperlihatkan logika realitas sekumpulan manusia yang

mempertanyakan keeksistensian dirinya dalam lingkup sosial masyarakat. Naskah drama "*Godlob*" melukiskan orang-orang yang masih dikuasai oleh hawa nafsu jasmaniah dan terikat oleh alam kodrati. Dalam naskah drama ini, banyak ditemukan masalah dan kondisi sosial yang merupakan gambaran terhadap kondisi masyarakat pada saat ini serta naskah drama ini terdapat konflik-konflik sosial yang begitu akrab dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dewasa ini. Dan pada dasarnya, penulis maupun pembaca sadar bahwa persoalan ekonomi, politik, percintaan, budaya selalu menjadi pembahasannya sehari-hari. Sedangkan permasalahan eksistensi manusia jarang sekali disentuh padahal hal itu merupakan dasar dalam hidup dan memberikan kehidupan.

Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti mengambil kajian terhadap naskah drama *Godlob* dalam proses pengkajian penulismenggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan judul "Analisis Tindakan Sosial para tokoh dalam Naskah Drama *Godlob* karya Danarto dengan pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk tindakan rasionalitas instrumental tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (2) bagaimanakah bentuk tindakan rasional nilai tokoh dalam naskah drama *Godlob*;

(3) bagaimanakah bentuk tindakan afektif tokoh dalam naskah drama *Godlob*; (4) bagaimanakah bentuk tindakan tradisional tokoh dalam naskah drama *Godlob*.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindakan rasionalitas instrumental tokoh dalam naskah drama *Godlob*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk tindakan rasional nilai tokoh dalam naskah drama *Godlob*.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk tindakan afektif tokoh dalam naskah drama *Godlob*.
4. Untuk mendeskripsikan bentuk tindakan tradisional tokoh dalam naskah drama *Godlob*.

Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### A. Manfaat Teoretis

1. Sebagai bahan informasi bagi pembaca sastra dalam meneliti tentang tindakan sosial dalam tokoh karya sastra.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang ingin melakukan penelitian tentang naskah drama khususnya mengenai

tindakan-tindakan sosial para tokoh dalam karya sastra.

3. Mengajarkan bahwa terdapat banyak makna kehidupan yang dapat diambil dari karya sastra (Naskah Drama) sehingga dapat menarik minat bagi pembaca.

#### B. Manfaat Praktis

1. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya baik yang berkaitan dengan naskah drama maupun Sosiologi Sastra.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Tindakan Sosial menurut para ahli

Tindakan Sosial menurut Emile Durkheim adalah sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat ia hidup. Sedangkan menurut George Herbert Mead. Tindakan manusia merupakan tindakan yang dilakukan dengan pertimbangan rasional sebagai wujud dari kedirian sosial (social self). Tindakan sosial juga pernah dipaparkan oleh Talcott Parsons. Menurutnya tindakan sosial diistilahkan dengan social action behavior. Istilah behavior secara tidak langsung menyatakan kesesuaian mekanik antara perilaku yang bersifat respons dengan rangsangan dari luar (stimulus). Sedangkan

action merupakan istilah yang menunjuk pada suatu aktivitas, kreativitas, dan proses penghayatan pada diri individu. Menurut parson, suatu teori yang menghilangkan sifat-sifat kemanusiaan dan mengabaikan aspek subjektif tindakan manusia, maka teori tersebut termasuk ke dalam teori aksi. Tindakan sosial yang terakhir menurut Karl Marx. Menurut Karl Marx tindakan Sosial adalah Sebagai Aktivitas manusia yang berusaha menghasilkan barang, atau mencoba sesuatu yang unik untuk mengejar tujuan tertentu.

## 2. Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial menurut Max adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Tidak semua tindakan manusia dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat disebut tindakan sosial apabila tindakan tersebut

dilakukan dengan pertimbangan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain. Suatu tindakan adalah perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi pelakunya.

Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe yaitu :

### 1) Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

### 2) Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkantindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

### 3) Tindakan Afektif/ tindakan yang dipengaruhi emosi (*Affectual Action*)

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan

meluap\_luap seperti cinta ,ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

#### 4) Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (*Traditional Action*)

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

### 3. Penokohan/perwatakan

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Tokoh dalam karya rekaan selalu mempunyai sikap, sifat, tingkah laku, atau watak-watak tertentu. Pemberian watak pada tokoh suatu karya oleh sastrawan disebut perwatakan.

### 4. Naskah Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat,

berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Arti pertama dari *Drama* adalah kualitas komunikasi, situasi, action (segala yang terlihat di pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (acting), dan ketegangan pada para pendengar. Drama adalah satu bentuk lakon seni yang bercerita lewat percakapan dan action tokoh-tokohnya. Akan tetapi, percakapan atau dialog itu sendiri bisa juga dipandang sebagai pengertian action. Meskipun merupakan satu bentuk kesusastraan, cara penyajian drama berbeda dari bentuk kesusastraan lainnya. Novel, cerpen dan balada masing-masing menceritakan kisah yang melibatkan tokoh-tokoh lewat kombinasi antara dialog dan narasi, dan merupakan karya sastra yang dicetak

### 5. Naskah Drama *Godlob*

Dalam naskah drama berjudul *Godlob* karya Danarto ini terdapat pembuktian-pembuktian logika realitas kumpulan manusia yang mempertanyakan keeksistensian dirinya dalam lingkup sosial masyarakatnya dan manusia yang ingin terpandang, sehingga tidak memikirkan apa pun yang terpenting baginya adalah ia bisa terpandang, dihargai, dengan keegoisannya. Egoisme manusia masing-masing muncul dalam naskah drama berjudul *Godlob*. *Godlob* bercerita tentang realitas kehidupan, yaitu



digambarkan dengan lelaki tua yang sangat terobsesi dengan gelar sebagai seorang pahlawan. Tidak hanya itu, diangkat juga tentang pertentangan antara lelaki muda dengan lelaki tua, dimana lelaki muda adalah anak dari lelaki tua. Lelaki muda digambarkan tentang kedzaliman lelaki tua. Ia ditemukan oleh lelaki tua saat ia dalam keadaan pasrah dan tidak bisa melakukan apa-apa karena lukanya yang sangat parah, sehingga gagak pun mengerumuninya. Lelaki muda ini digambarkan sebagai pertentangan dari ayahnya atau kebalikan dari ayahnya. Anaknya tidak menginginkan gelar sebagai pahlawan, ia ikhlas melakukan bela Negara. Menurutnya ia menganggap perbuatan tersebut sudah sangat baik. Di lain pihak terdapat tokoh orang besar yang digambarkan sangat egois oleh semua tokoh, dan dari kesemuanya terdapat tokoh perempuan yang menegakkan kebenaran melalui kejujuran hatinya dan rasa kasih dari seorang ibu kepada anaknya.

Dalam naskah drama tersebut terlihat kentara sekali penulis ingin menyampaikan struktur sosial yang terjadi saat itu, tentang kesenjangan yang terjadi, tentang kemunafikan sisi manusia agar dapat terus dihargai dan tentang keegoisan manusia yang telah menjadi pemimpin dan merasa telah menguasai segalanya, dan juga tentang kejujuran yang sangat sulit

sekali ditegakkan dan ini menjadi cambuk bagi masyarakat pembaca tentang apa yang terjadi, dan membuat masyarakat pembaca sadar akan apa yang telah terjadi dalam lingkup sosial itu yang sebenarnya menurut pandangan Danarto.

## 6. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata *sosiologi* dan *sastra*. Sosiologi berasal dari kata *sos* (Yunani) yang berarti bersama, bersatu, kawan, teman, dan *logi* (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik

Sastra menyajikan gambaran kehidupan. Kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar manusia dengan manusia, antar manusia dengan masyarakat, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Oleh karena itu, karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Kriteria utama yang digunakan pada karya sastra adalah “kebenaran” penggambaran atau yang hendak digambarkan.

## 7. Pendekatan Sastra

Menurut pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan disini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada diluar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra. Demikianlah, pendekatan sosiologi sastra menaruh perhatian pada aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran atau potret fenomena sosial. Pada hakikatnya, fenomena sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa di observasi, di foto, dan di dokumentasikan. Oleh pengarang, fenomena itu diangkat kembali menjadi wacana baru dengan proses kreatif (pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, evaluasi, dan sebagainya) dalam bentuk karya sastra.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto.

Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam dialog-dialog

tokoh yang terdapat di dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto yang berkaitan dengan tindakan sosial para tokoh dengan pendekatan sosiologi sastra Max Weber. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama *Godlob* yang dinaskahkan oleh Uje Lelono. Penerbit Matahari, kota terbit Yogyakarta dan tahun terbit 2004.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik adalah teknik kepustakaan dan teknik catat. Teknik kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca naskah drama yang berjudul "*Godlob*" karya Danarto. Teknik catat ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data-data setelah melakukan pembacaan secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah mengumpulkan data yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

1. Membaca naskah drama *Godlob* karya Danarto secara keseluruhan
2. Menemukan tindakan-tindakan sosial yang ada pada setiap dialog para tokoh.
3. Mencatat dan mengklasifikasi tindakan sosial para tokoh dengan menggunakan instrument data.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan Instrument penelitian berbentuk tabel.

N o.	Kutipan	Halaman	Penjela san	Ket.
1.				
2.				

Keterangan Tabel :

- Kolom yang pertama berisi (nomor)
- Kolom yang kedua berisi (kutipan-kutipan) yang ada di dalam naskah drama
- Kolom yang ketiga berisi (halaman) dari setiap kutipan
- Kolom yang keempat berisi (penjelasan) dari kutipan tersebut
- Kolom kelima berisi (keterangan) apabila di butuhkan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta yang kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca naskah drama *Godlob* karya Danarto secara cermat,

kata demi kata, kalimat demi kalimat secara keseluruhan.

2. Mencatat sesuai dengan konteks penelitian yaitu tindakan sosial ke instrumen data.
3. Mengidentifikasi semua bentuk tindakan sosial yang muncul dari para tokoh.
4. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil watak semua tokoh ke instrumen data, sesuai dengan tindakan sosial yang muncul dari semua tokoh yang ada dalam naskah drama *Godlob*.
5. Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil klasifikasi yang terdapat dalam instrumen data berdasarkan empat tipe tindakan sosial para tokoh berdasarkan dialog-dialog antar tokoh.
6. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil mengklasifikasi data berdasarkan empat tipe tindakan sosial yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan tradisional, dan tindakan afektif sesuai dengan tindakan sosial para tokoh yang ada di dalam naskah drama *Godlob*.

7. Menyimpulkan hasil analisis yang didapat secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data yang sudah terkumpul akan di sajikan dalam bentuk deskripsi. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan memaparkan tindakan sosial para tokoh yang ada dalam naskah tersebut yang meliputi empat tipe tindakan sosial dengan kata-kata yang jelas, terperinci dan dilengkapi dengan kutipan-kutipan dialog langsung dari naskah drama *Godlob*.

#### **D. PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai tindakan sosial para tokoh dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto dengan pendekatan sosiologi sastra Max Weber berdasarkan empat tipe tindakan sosial.

##### **1. Tindakan Rasionalitas Instrumental**

Tindakan rasionalitas instrumental meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu selalu memiliki tujuan yang beragam dari setiap hal yang diinginkan, maka individu dituntut untuk

memilih. Dan untuk memenuhi tujuan itu, individu harus memiliki alat yang mendukung. Dalam naskah drama ini dapat ditemukan beberapa data yang menunjukkan tindakan yang merujuk pada tindakan rasionalitas Instrumental. Salah satu tindakan ini melingkupi bidang keeksistensian manusia.

Dalam keeksistensian manusia, seorang ingin selalu terpandang di mata masyarakat. Terkadang manusia hanya memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhannya, hanya memikirkan eksistensinya dan berusaha mempertahankan eksistensinya tersebut yang kemudian mengakibatkan mereka lupa dengan esensi diri mereka sendiri. Dalam proses eksistensi ini seseorang bisa berbuat apa saja untuk mencapai tujuannya. Misalnya saja dengan memfitnah, dan tak segan-segan pula membunuh seseorang sekalipun anaknya asalkan dia bisa terpandang dan diakui di masyarakat.

Di berbagai situasi, seseorang pasti memiliki harapan-harapan yang ingin di

wujudkan. Harapan yang lebih serius dirumuskan dalam bentuk tujuan yang lebih jelas. Setelah tujuan dirumuskan, maka selanjutnya adalah menentukan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang jelas dengan disertai alat yang tepat memungkinkannya tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Dalam keeksistensian manusia ini, sistem penentuan tujuan dan alat merupakan hal yang lumrah sekali terjadi. Mereka membutuhkan tujuan yang jelas dan alat yang memadai hingga tujuannya dapat tercapai. Dalam naskah drama *Godlob* ini, dapat ditemukan beberapa tindakan yang mewakili keeksistensian manusia di dalam masyarakat.

A. Keinginan mendapatkan penghargaan atas kematian anaknya.

Keinginan untuk mendapatkan sesuatu itu juga disebut dengan keserakahan. Keserakahan manusia tidak pernah akan hilang, kecuali kematian datang menghampiri. Itu adalah suatu

ungkapan dari adanya penyakit hati atau sifat dasar yang tumbuh dan berkembang setua peradaban manusia itu sendiri. Orang serakah itu selalu menganggap baik apa yang dilakukannya dan tidak peduli apakah cara yang ditempuh itu sesuai dengan nilai moral dan agama atau tidak.

Keserakahan itu berasal dari pikiran yang selalu ingin dipuaskan, namun tidak pernah merasa puas. Semakin kita berusaha memuaskan keinginan pikiran, maka keinginan akan merangkak naik meminta pemuasan yang lebih lebih dan lebih tanpa mengenal batasyang akhirnya kita menjadi budak dari pikiran. Berikut kutipannya.

**“Yah, seperti mereka, sebelum Ayah mendapatkan kau. Berhari-hari tanganmu yang lemah itu menggapai-gapai untuk mengusir burung-burung gagak yang mengerumunimu karena mengira kau sudah jadi bangkai. Hidungmu yang mewarisi hidung ibumu itu sudah kebal untuk bau busuk bangkai kawan-kawanmu atau**

musuh-musuhmu Dan, udara mengantarkan kuman-kuman untuk mengunyah sedikit demi sedikit luka yang parah itu”.(Dialog ke-3 dari tokoh Lelaki tua) (Danarto, 2004:1)

Kutipan dialog diatas, menggambarkan tindakan sosial lelaki tua yang menyelamatkan anaknya dari pertempuran. Lelaki tua ini prihatin kepada anaknya yang sudah sehari-hari lemah dan menggapai-gapai tangan untuk mengusir gagak-gagak yang mengerumuninya. Hal ini dilakukan lelaki tua itu untuk mencapai tujuannya dengan alat yang digunakan untuk mencapainya adalah melalui anaknya.Keadaan tersebut diperkuat oleh kutipan di bawah ini.

“ Nasibkulah, Anakku! Nasibku lah yang menyebabkanku bicara, sehingga tidak cukup sekian saja. **Aku sudah menyerahkan empat nyawa anak-anakku kepada Sang Politikus dan tidak ada sesuatu apapun yang kuterima.**Sekarang ia merenggut anakku yang terakhir dan nyawa yang paling kusayangi, kau! Sesuatu yang bagaimanakah dan bentuk kebenaran macam apakah menghalalkan itu semuanya? Anakku! Takbisa kutanggungkan

lagi”.(Dialog ke-15 dari tokoh Lelaki tua) (Danarto, 2004:3)

Kutipan di atas menggambarkan tindakan instrumental lelaki tua yang sudah mengorbankan nyawa keempat anaknya kepada politikus hanya untuk diakui dan dianggap sebagai seorang pahlawan, akan tetapi tindakan tersebut sia-sia dan membuat semua anaknya menjadi korban pertempuran tanpa ada gelar sang pahlawan.

## 2. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Dalam naskah drama ini dapat ditemukan beberapa dialog yang menunjukkan bahwa tindakan dari tokoh\_tokohnya untuk mempertemukan nilai atau norma yang sudah berlaku di masyarakat.

### A. Pengorbanan seorang rakyat

Pengorbanan adalah pemberian yang didasarkan atas kesadaran moral yang tulus ikhlas semata-mata. Pengorbanan merupakan akibat dari

pengabdian. Pengorbanan diserahkan secara ikhlas tanpa pamrih, tanpa ada perjanjian, tanpa ada transaksi, kapan saja diperlukan. Pengabdian lebih banyak menunjuk kepada perbuatan sedangkan pengorbanan lebih banyak menunjuk kepada pemberian. Dalam pengabdian selalu dituntut pengorbanan, tapi belum tentu pengorbanan menuntut pengabdian.

Hidup adalah sebuah perjuangan yang selalu harus dilakukan oleh setiap makhluk agar tetap bertahan hidup. Pengorbanan itu sendiri bisa berbentuk material (yang bisa dilihat, dipegang) dan berbentuk immaterial (hanya bisa dirasakan). dan pengorbanan yang dilakukan dengan tulus dan tujuan mulia pasti akan memberikan hasil yang luar biasa (tidak sia-sia atau percuma). Pengorbanan yang terbesar adalah pengorbanan yang dilakukan untuk keselamatan banyak jiwa, pengorbanan yang tak memandang kesalahan dan perbuatan baik dari ciptaan-Nya. dan pengorbanan sebesar dan setulus ini belum

pernah dilakukan oleh siapapun selain dari Tuhan itu sendiri. Itulah yang dilakukan oleh tokoh lelaki muda tersebut, dia melakukan pengorbanan bukan semata-mata ingin di anggap sebagai seorang pahlawan seperti keinginan dari sang ayah. Akan tetapi, dia melakukan hal tersebut karena ikhlas untuk negara. Berikut kutipannya :

“Ayah, cukuplah. Seharusnya keluarga kita berbangga. **Perang yang susul menyusul, kita telah mampu menyumbangkan tenaga kita**”.(Dialog ke-18 dari tokoh Lelaki muda) (Danarto, 2004:3)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh lelaki muda tersebut meminta ayahnya yang seharusnya bangga akan pengorbanan terhadap negara, bukan hanya untuk dianggap sebagai pahlawan saja yang terpenting bagi tokoh lelaki muda adalah dia bisa ikut serta menyumbangkan tenaga dipertempuran demi negara tercinta. Tindakan yang menandakan nilai kesabaran terlihat pula pada kutipan di bawah ini.

*(mengeliat dan mengaduh karena sakit)* **Ayah, cukuplah. (merebahkan badan) Bukankah aku kemarin juga seperti**

**mereka, sebelum Ayah mendapatkan diriku?** (Dialog ke-2 dari tokoh Lelaki muda) (Danarto, 2004:1)

Kutipan di atas menandakan tindakan rasionalitas nilai yang dilakukan lelaki muda dengan menasehati sang ayah untuk selalu bersabar karena merupakan salah satu tindakan sosial nilai karena pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat di sekitarnya.

### 3. Tindakan sosial Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, ketakutan, kemarahan, atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Unsur tindakan afektif ini juga dapat ditemukan dalam naskah drama *Godlob*.

#### A. Tindakan Marah

Marah berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, marah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena marah dapat merupakan motivator perilaku dalam arti

meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia. Biasanya marah merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Ekspresi luar dari kemarahan dapat ditemukan dalam bentuk raut muka, bahasa tubuh, respons psikologis, dan kadang tindakan agresi publik. Marah adalah suatu pola perilaku yang dirancang untuk memperingatkan pengganggu untuk menghentikan perilaku mengancam mereka. Kontak fisik jarang terjadi tanpa ekspresi kemarahan paling tidak oleh salah seorang partisipan. Meskipun sebagian besar pelaku menjelaskan bahwa rasa marah timbul karena "apa yang terjadi pada mereka", ahli psikologi menunjukkan bahwa orang yang marah sangat mungkin melakukan kesalahan karena kemarahan menyebabkan kehilangan kemampuan pengendalian diri dan penilaian objektif.



Bentuk-bentuk marah yang dapat ditemukan dalam naskah drama *Godlob* ini antara lain : 1) *menggunakan kata-kata yang tidak baik*. Marah dalam bentuk ini sedikit bisa mengurangi kesal, namun sangat berbahaya bagi orang mendengar atau orang yang sedang dimarahi. 2). *Menggunakan nada yang keras*. Nada yang keras merupakan efek dari rasa kekecewaan karena terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan manusia, yang kebetulan pada saat itu perasaan manusia sedang tidak stabil, sehingga dia tidak sanggup menerima perkataan itu. Berikut kutipannya :

**(membentak) Bangsat!Sinting!**  
**Kau kira, kami ini bangkai,**  
**hah?!** *Pergi!!!(mendekat kepada seseorang yang masih bergerak)*  
Anakku. *(memapah ke arah gerobak)* Kau lihat... kau lihat, baru sekarang aku takjub atas pemandangan ini.(Dialog ke-1 dari tokoh Lelaki tua) (Danarto, 2004:1)

Berdasarkan kutipan diatas dapat dilihat bahwa tokoh lelaki tuatersebut marah karena disebabkan oleh gagak-gagak yang

sedang mengelilingi anaknya yang sedang terluka parah akibat dari peperangan. Tindakan lelaki tua didasarkan atas emosi yang dilakukan tanpa sadar.Dalam naskah drama *Godlob* ini ditemukan beberapa dialog yang menunjukkan bahwa individu melakukan tindakan sosial yang bersifat afektif. Ini terbukti dari adanya kata *bangsat*.

**(marah) Ayah! Dengan demikian Ayah hendak menjadikanku pahlawan? Ayah menghalalkan? Aku dan Ayah adalah dua manusia.** Di mata Tuhan, kita masing-masing berdiri sendiri-sendiri. Aku mempunyai Sang Nasib Pengasuhku sendiri! Ayah diatur oleh orang lain! (Dialog ke-31 dari tokoh Lelaki muda) (Danarto, 2004:5)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh lelaki muda marah kepada sang ayah karena sang ayah ingin membunuhnya agar dianggap dan diakui sebagai pahlawan, akan tetapi sang anak masih tetap memberontak dan menolak keinginan dari sang ayah .. Hal tersebut tercermin dalam pernyataan “*(marah) Ayah! Dengan demikian Ayah hendak menjadikanku pahlawan? Ayah menghalalkan? Aku dan Ayah adalah dua manusia*”. Bentuk penolakan tersebut dilakukan dengan nada marah. Bentuk marah ini merupakan bagian dari tindakan sosial yang bersifat afektif. Ini terbukti dari adanya kata *marah*.

#### 4. Tindakan Sosial Tradisional

Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan, maka perilaku itu digolongkan sebagai tindakan tradisional.

**Tiap hari banyak orang-orang berbondong-bondong di batas kota dari pagi hingga petang atau dari petang hingga pagi untuk menjemput, kalau-kalau suaminya, saudaranya, anaknya, kawannya, pulang dari pertempuran.** Betapa setianya mereka. O, seandainya mereka tahu apa yang terjadi sesungguhnya di padang gundul ini! Ibumu akan menyambutmu, juga kawan-kawanmu, juga para tetangga. Engkau sejenak akan dikagumi untuk kemudian dilupakan selama-lamanya. (Dialog ke-22 dari tokoh lelaki tua) (Danarto, 2004:4)

Kutipan di atas, menggambarkan jalan pikiran lelaki tua bahwa berbondong-bondong di batas kota sebuah kebiasaansetiap hari.Berbondong-bondong di batas kota sebuah kebiasaan masyarakat

apabila ada anggota keluarga yang datang. Jalan pikiran dan tindakan lelaki tua ini menggambarkan tindakan tradisional, karena berbondong-bondong ke batas kota suatu tindakan tradisional yang sudah menjadi kebiasaan ketika orang-orang kedatangan atau menjemput sanak saudara yang datang. Hal ini menjadi kebiasaan sejak dulu. Sehingga jalan pikiran dan tindakannya ini merupakan bentuk tindakan tradisional.

#### E. SIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial para tokoh dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto dengan pendekatan sosiologi sastra Max Weber terdapat empat tipe tindakan sosial. Empat tindakan sosial tersebut yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional. Diantara ke-empat tindakan sosial tersebut, yang paling dominan muncul adalah tipe tindakan rasionalitas instrumental, tipe tindakan rasional nilai, dan tipe tindakan afeksi. Sedangkan tindakan tradisional hanya ada beberapa bentuk saja yang muncul. Beberapa jenis tindakan sosial yang dapat ditemukan dalam naskah drama *Godlob* ini.

1. Bentuk tindakan sosial berupa tindakan rasionalitas instrumental yang ditemukan dalam naskah *Godlob* yaitu: keinginan mendapatkan penghargaan atas kematian anaknya, dan ketidakpedulian politikus kepada nasib warga.
  2. Bentuk tindakan sosial berupa tindakan rasional nilai yang ditemukan dalam naskah *Godlob* yaitu: pengorbanan seorang rakyat, dan kesabaran.
  3. Bentuk tindakan sosial berupa tindakan sosial afektif yang ditemukan dalam naskah *Godlob* yaitu: tindakan marah, dan menggunakan perasaan.
  4. Bentuk tindakan sosial berupa tindakan sosial tradisional yang ditemukan dalam naskah *Godlob* yaitu: menunggu di batas kota.
2. Penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori dan objek yang berbeda.
  3. Penelitian ini sebaiknya dapat menjadi sumbangan dan upaya untuk memahami dan menikmati karya sastra.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikansaran sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan sumbanganpemikiran , khususnya pada analisis tindakan sosial dalam tokoh karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1984. *Pengantar apresiasi sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Danarto, 2004. *Godlob*. Yogyakarta :PT Matahari.
- Mulianti, Dewi Ayu. 2013. “Stratifikasi sosial dalam novel ‘Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu’ Karya Wiwid Prasetyo dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi. Mataram.
- Rahmawati, Baiq Eni. 2012. “Aspek sosiologis dalam novel perempuan berkalung surban karya Abidah El Khalieqy dan penerapannyasebagai bahan ajar sastra di SMP/MTS’”. Skripsi. Mataram.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer. G. 1975. *Sociology: A Multiple Paradigma Science*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ritzer. G. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Rajawali.
- Sadikin, Lalu Imam. 2015. “Tindakan Sosial dalam Naskah Drama Nyonya-Nyonya karya Wisran Hadi: Perspektif Max Weber dan kaitannya dengan pembelajaran Sastra di SMA”. Skripsi. Mataram.
- Turner, S.P. (ed). 2000. *The Cambridge Companion to Weber*. New York: Cambridge University Press.
- Waluyo, Herman.J. 2001. *Teori Drama dan Pengajaran*. Yogyakarta: Hanindita.
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.
- WS. Hasanuddin. 2009. *Drama karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori Sejarah dan Analisis*. Bandung : Angkasa